

Received: 2026-04-06, Received in revised form: 2026-05-17, Accepted: 2026-06-29

Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Video terhadap Motivasi, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD

Muhammad Kalkautsar^{1*}, Sugiharto¹, Sri Yunita¹, Noni Rozaini¹, Hidayat¹, Winara¹

¹Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: *muhammadkalkautsar01@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v17i1.7084>

ABSTRACT

Improving learning motivation, critical thinking, and Social Studies achievement remains a major concern in elementary education, particularly in efforts to implement student-centered learning. This study investigated the effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) integrated with instructional videos in enhancing these three learning outcomes among fifth-grade students. A quantitative quasi-experimental approach employing a non-equivalent control group design was adopted. The participants comprised 56 students, including 27 in the experimental group and 29 in the control group. Data were obtained through a learning motivation questionnaire, a critical thinking test, and a Social Studies achievement test, all of which demonstrated acceptable validity and reliability. Statistical analysis was conducted using Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) after the assumptions of normality, homogeneity of variance, and homogeneity of covariance matrices had been satisfied. The findings indicated that students exposed to PBL supported by instructional videos outperformed those receiving conventional instruction across all measured variables ($p < 0.05$). The intervention explained 72.2% of the variance in learning motivation, 63.2% in critical thinking skills, and 74.0% in Social Studies achievement. The combination of authentic video-based problem presentation and collaborative inquiry encouraged students to investigate, discuss, and reflect more actively, leading to deeper learning experiences. These results provide empirical support for constructivist learning and the Cognitive Theory of Multimedia Learning, suggesting that integrating PBL with instructional videos represents an effective instructional approach for strengthening Social Studies learning and promoting twenty-first-century competencies in elementary schools.

Keywords: *Problem-Based Learning, Instructional Videos, Learning Motivation, Critical Thinking, Social Studies Achievement*

Copyright Holder: © Muhammad Kalkautsar, Sugiharto, Sri Yunita, Noni Rozaini, Hidayat, Winara (2026)
This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

masih menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji efektivitas penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran dalam meningkatkan ketiga aspek tersebut pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental tipe non-equivalent control group*. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa, terdiri atas 27 siswa pada kelas eksperimen dan 29 siswa pada kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, tes kemampuan berpikir kritis, dan tes hasil belajar IPS yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) setelah seluruh asumsi statistik terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan PBL berbantuan video memperoleh capaian yang secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Model pembelajaran ini menjelaskan 72,2% variasi motivasi belajar, 63,2% kemampuan berpikir kritis, dan 74,0% hasil belajar IPS. Penyajian masalah autentik melalui video yang dipadukan dengan aktivitas investigasi, diskusi, dan refleksi mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi serta menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Temuan ini mendukung perspektif pembelajaran konstruktivistik dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, sekaligus menunjukkan bahwa integrasi PBL dan video pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning*, Video Pembelajaran, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir kritis, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Penguatan kompetensi abad ke-21 menempatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar pada posisi yang semakin strategis. Mata pelajaran ini tidak lagi dipahami sebatas sarana penyampaian pengetahuan tentang kehidupan sosial, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, serta menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran IPS tidak hanya diukur dari penguasaan konsep, tetapi juga dari kemampuan siswa menginterpretasikan berbagai fenomena sosial, mengambil keputusan secara rasional, dan menunjukkan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Sapriya, 2017).

Tuntutan tersebut mendorong perlunya pembelajaran yang memberi ruang lebih besar kepada siswa untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan membangun pengetahuannya sendiri. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang

dipadukan dengan teknologi digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori. Integrasi *Problem-Based Learning* (PBL) dengan media digital dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta pencapaian akademik siswa (Anazifa & Djukri, 2017; Aslan & Duruhan, 2021; Mayer et al., 2020).

Kondisi di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan harapan tersebut. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti bersama guru kelas pada Agustus–Oktober 2025 di tiga sekolah dasar negeri di Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh aktivitas yang berpusat pada guru. Berdasarkan pengamatan terhadap 32 siswa kelas V menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sebanyak 13 siswa belum mampu menjawab pertanyaan maupun merumuskan kesimpulan secara mandiri, sedangkan 15 siswa masih memperlihatkan kecenderungan pasif, kurang fokus, dan bergantung pada teman saat menyelesaikan tugas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar IPS belum berkembang secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut ialah *Problem-Based Learning*. Model ini mengawali pembelajaran dengan penyajian masalah autentik sehingga siswa terdorong mencari informasi, menganalisis bukti, berdiskusi, dan merumuskan solusi secara kolaboratif (Britzman, 2012; Guo et al., 2024). Efektivitas PBL berpotensi semakin meningkat ketika dipadukan dengan video pembelajaran yang mampu menyajikan fenomena sosial secara konkret dan kontekstual. Melalui kombinasi narasi, gambar, dan ilustrasi visual, video membantu siswa membangun pemahaman awal terhadap masalah sebelum memasuki proses investigasi, sehingga berfungsi tidak hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai pemantik aktivitas berpikir dalam setiap tahapan PBL (Mayer, 2021; Mayer et al., 2020).

Sejumlah penelitian telah melaporkan manfaat integrasi tersebut dari berbagai perspektif. Hasanah dan Kembaren (2025) menemukan bahwa PBL berbantuan video meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan Manuaba et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan PBL berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, Hidayat dan Sari (2024) melaporkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu memperbaiki hasil belajar IPS melalui penyajian materi yang lebih kontekstual. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji masing-masing

variabel secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran mengenai bagaimana integrasi PBL dan video pembelajaran memengaruhi motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar secara simultan dalam satu proses pembelajaran.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Problem-Based Learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengevaluasi ketiga variabel secara bersamaan melalui pendekatan multivariat menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA), sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas integrasi PBL dan video pembelajaran. Selain memperkaya kajian pembelajaran IPS berbasis konstruktivistik, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan selaras dengan pengembangan kompetensi abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi-experimental* menggunakan *non-equivalent control group design*. Desain tersebut dipilih karena proses randomisasi tidak dapat diterapkan pada kelas yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga peneliti menggunakan dua kelompok yang memiliki karakteristik relatif setara (Creswell & Creswell, 2018). Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran melalui *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan video pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran IPS menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab.

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 106151 Tandam Hilir I dan SD Negeri 106156, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V sekolah dasar negeri di kecamatan tersebut. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik sekolah, kurikulum yang digunakan, materi pembelajaran, serta jumlah peserta didik. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 56 siswa yang terbagi ke dalam 27 siswa pada kelompok eksperimen dan 29 siswa pada kelompok kontrol. Jumlah sampel ini dinilai memadai untuk penelitian kuasi-eksperimen dengan dua kelompok sekaligus memenuhi persyaratan analisis MANOVA (Tabachnick & Fidell, 2007).

Perlakuan diberikan selama enam kali pertemuan (\pm tiga minggu) pada materi interaksi manusia dengan lingkungan, aktivitas ekonomi masyarakat, dan keragaman sosial budaya Indonesia. Proses pembelajaran di kelas eksperimen mengikuti tahapan PBL yang meliputi orientasi terhadap masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, penyajian hasil, dan refleksi (Britzman, 2012). Video pembelajaran dimanfaatkan pada tahap orientasi sebagai pemantik melalui penyajian fenomena sosial yang kontekstual, sedangkan kelompok kontrol mempelajari materi yang sama melalui pembelajaran konvensional.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tiga instrumen, yaitu angket motivasi belajar, tes kemampuan berpikir kritis, dan tes hasil belajar IPS. Seluruh instrumen telah melalui penilaian validitas isi oleh ahli (*expert judgment*) dan pengujian validitas empiris menggunakan korelasi *product moment*. Konsistensi internal instrumen dihitung dengan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha \geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang memadai (DeVellis & Thorpe, 2021). Ringkasan karakteristik instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Instrumen Penelitian

Instrumen	Jumlah Item	Item Valid	Reliabilitas (Cronbach's Alpha)
Angket Motivasi Belajar	25	22	0,912
Tes Berpikir Kritis	10	8	0,884
Tes Hasil Belajar IPS	30	28	0,901

Tahapan penelitian meliputi pengukuran awal (*pretest*), pelaksanaan perlakuan sesuai model pembelajaran pada masing-masing kelompok selama enam pertemuan, dan pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar IPS.

Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Sebelum analisis utama dilaksanakan, data terlebih dahulu diuji melalui Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas, Levene's Test untuk homogenitas varians, dan Box's M Test untuk homogenitas matriks kovarians. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengaruh model pembelajaran terhadap ketiga variabel dependen dianalisis menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dengan mempertimbangkan statistik Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root. Apabila uji multivariat menunjukkan nilai signifikansi pada taraf $\alpha = 0,05$, analisis dilanjutkan dengan *Tests of Between-Subjects Effects* untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran

terhadap masing-masing variabel dependen (Field, 2024; Tabachnick & Fidell, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Prasyarat dan Analisis MANOVA

Sebelum menguji hipotesis penelitian, dilakukan serangkaian pengujian asumsi untuk memastikan kelayakan penggunaan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dependen memenuhi asumsi normalitas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05. Homogenitas varians antarkelompok juga terpenuhi berdasarkan Levene's Test, sedangkan Box's M Test menunjukkan bahwa matriks kovarians kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan ($p > 0,05$). Dengan terpenuhinya ketiga asumsi tersebut, analisis MANOVA dapat dilaksanakan tanpa pelanggaran terhadap persyaratan statistik.

Pengujian multivariat menghasilkan nilai Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root yang seluruhnya signifikan ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran memberikan pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar IPS. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan Tests of Between-Subjects Effects untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran terhadap masing-masing variabel dependen.

Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi Problem-Based Learning (PBL) dengan video pembelajaran menghasilkan dampak yang bersifat multidimensional. Pengaruh model tidak hanya terlihat pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga pada berkembangnya aspek afektif dan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, kombinasi model pembelajaran dan media digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih utuh dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

2. Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Video terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam aspek motivasi belajar. Skor rata-rata motivasi pada kelompok eksperimen meningkat dari 69,30 menjadi 92,41, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan dari 69,30 menjadi 74,25. Analisis Tests of Between-Subjects Effects menghasilkan nilai $F = 140,586$, $p = 0,000$, dengan $R^2 = 0,722$, yang menunjukkan bahwa

penggunaan PBL berbantuan video menjelaskan sekitar 72,2% variasi motivasi belajar IPS siswa. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Model PBL Berbantuan Video terhadap Motivasi Belajar IPS

Sumber Variasi	F	Sig.	R ²	Kontribusi
Model Pembelajaran	140,586	0,000	0,722	72,2%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2025).

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pembelajaran memberikan pengaruh yang kuat, bukan hanya secara statistik tetapi juga secara praktis. Selama pembelajaran berlangsung, video dimanfaatkan untuk menghadirkan persoalan sosial yang dekat dengan pengalaman siswa sehingga mampu menarik perhatian sejak awal kegiatan belajar. Situasi tersebut kemudian dilanjutkan melalui proses investigasi, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi yang menjadi ciri utama PBL. Aktivitas tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan, berbeda dengan pembelajaran konvensional yang masih didominasi oleh penjelasan guru.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan berkembang melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan persoalan yang bermakna (Sawyer, 2022). Permasalahan autentik yang disajikan pada awal pembelajaran mendorong munculnya motivasi intrinsik karena siswa merasa tertantang untuk mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi secara kolaboratif. Dengan demikian, motivasi tidak muncul semata-mata akibat rangsangan eksternal, tetapi tumbuh sebagai konsekuensi dari keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penggunaan video semakin memperkuat proses tersebut. Berdasarkan *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, Mayer (2021) menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui unsur visual dan verbal membantu peserta didik membangun representasi mental yang lebih terorganisasi sekaligus mengurangi beban kognitif pada tahap awal pembelajaran. Dalam penelitian ini, video tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai pemicu (*problem trigger*) yang memudahkan siswa memahami konteks masalah sebelum memasuki tahap penyelidikan.

Temuan ini sejalan dengan Mayer et al. (2020) yang menunjukkan bahwa efektivitas video meningkat ketika dipadukan dengan aktivitas belajar aktif. Hasil penelitian Guo et al. (2024), Anazifa dan Djukri (2017), serta Ariyani dan Kristin (2021) juga menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi

melalui kegiatan investigasi, kolaborasi, dan presentasi hasil. Oleh karena itu, peningkatan motivasi pada penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara karakteristik PBL dan fungsi video sebagai penyaji masalah autentik. Video membangun perhatian awal dan rasa ingin tahu, sedangkan tahapan PBL mempertahankan keterlibatan tersebut melalui penyelidikan, argumentasi, serta refleksi, sehingga motivasi belajar berkembang secara konsisten sepanjang proses pembelajaran.

3. Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis terhadap kemampuan berpikir kritis memperlihatkan adanya perbedaan yang jelas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 53,70 pada *pretest* menjadi 88,15 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 52,07 menjadi 66,21. Hasil Tests of Between-Subjects Effects menghasilkan $F = 92,821$, $p = 0,000$, dengan $R^2 = 0,632$, yang menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan video menjelaskan 63,2% variasi kemampuan berpikir kritis siswa. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Model PBL Berbantuan Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber Variasi	F	Sig.	R ²	Kontribusi
Model Pembelajaran	92,821	0,000	0,632	63,2%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2025).

Perbedaan capaian tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen tidak hanya memperoleh skor yang lebih tinggi, tetapi juga memperlihatkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi persoalan, menghubungkan berbagai informasi, mengevaluasi alternatif penyelesaian, serta menyusun argumen berdasarkan bukti yang ditemukan selama proses pembelajaran. Sebaliknya, aktivitas belajar pada kelompok kontrol masih didominasi penerimaan informasi dari guru sehingga kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan penalaran relatif terbatas.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik dasar PBL yang menempatkan masalah autentik sebagai titik awal pembelajaran. Sawyer (2022) menjelaskan bahwa proses penyelidikan terhadap masalah mendorong peserta didik membangun pengetahuan melalui aktivitas analisis, interpretasi, dan kolaborasi. Aktivitas tersebut selaras dengan dimensi berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione (1990), meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Dalam penelitian ini, setiap tahap PBL –

mulai dari orientasi masalah hingga refleksi – memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih seluruh komponen tersebut secara berkesinambungan.

Kontribusi video pembelajaran terlihat pada kemampuannya menyajikan fenomena sosial secara lebih konkret sehingga memudahkan siswa memahami konteks permasalahan sebelum melakukan investigasi. Menurut Mayer (2021), penyajian informasi melalui kombinasi visual dan verbal membantu peserta didik membangun representasi mental yang lebih terorganisasi, sedangkan Mayer et al. (2020) menegaskan bahwa manfaat video menjadi lebih optimal apabila dipadukan dengan aktivitas belajar aktif. Dalam penelitian ini, video tidak berhenti sebagai media penyampai informasi, tetapi menjadi titik awal diskusi dan proses penalaran selama penyelidikan berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Guo et al. (2024) dan Anazifa dan Djukri (2017) yang menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui penyelesaian masalah secara sistematis. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penyajian masalah menggunakan video memperkaya proses analisis karena siswa memperoleh gambaran yang lebih nyata terhadap fenomena yang dipelajari. Dengan demikian, peningkatan kemampuan berpikir kritis merupakan hasil dari integrasi antara strategi pemecahan masalah dalam PBL dan dukungan visual yang disediakan oleh media video.

4. Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Video terhadap Hasil Belajar IPS

Analisis terhadap hasil belajar IPS menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan video menghasilkan capaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen mencapai 88,15, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 66,21. Seluruh siswa pada kelompok eksperimen telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara sebagian besar siswa pada kelompok kontrol belum mencapai ketuntasan. Hasil *Tests of Between-Subjects Effects* menunjukkan $F = 153,325$, $p = 0,000$, dengan $R^2 = 0,740$, sehingga model pembelajaran menjelaskan 74,0% variasi hasil belajar IPS. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Model PBL Berbantuan Video terhadap Hasil Belajar IPS

Sumber Variasi	F	Sig.	R ²	Kontribusi
Model Pembelajaran	153,325	0,000	0,740	74,0%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2025).

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar mampu meningkatkan penguasaan konsep secara lebih optimal. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga membangun pemahaman melalui penyelidikan, diskusi, presentasi, dan refleksi sehingga konsep-konsep IPS lebih mudah dipahami dan diingat.

Hasil tersebut mendukung pandangan Britzman (2012) bahwa PBL menghubungkan materi akademik dengan persoalan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Efektivitas tersebut semakin diperkuat oleh penggunaan video yang, menurut Mayer (2021), membantu peserta didik mengorganisasi informasi visual dan verbal ke dalam struktur pengetahuan yang lebih utuh. Mayer et al. (2020) juga menunjukkan bahwa video memberikan hasil belajar yang lebih baik ketika digunakan sebagai bagian dari aktivitas belajar aktif dibandingkan dengan hanya sebagai media presentasi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ariyani dan Kristin (2021) serta Hendriana (2018) yang melaporkan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak berdiri sendiri. Capaian akademik yang lebih tinggi muncul sebagai konsekuensi dari meningkatnya motivasi belajar dan berkembangnya kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, keberhasilan PBL berbantuan video tidak hanya ditentukan oleh model atau media yang digunakan, tetapi juga oleh keterpaduan keduanya dalam membangun pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif sehingga mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21.

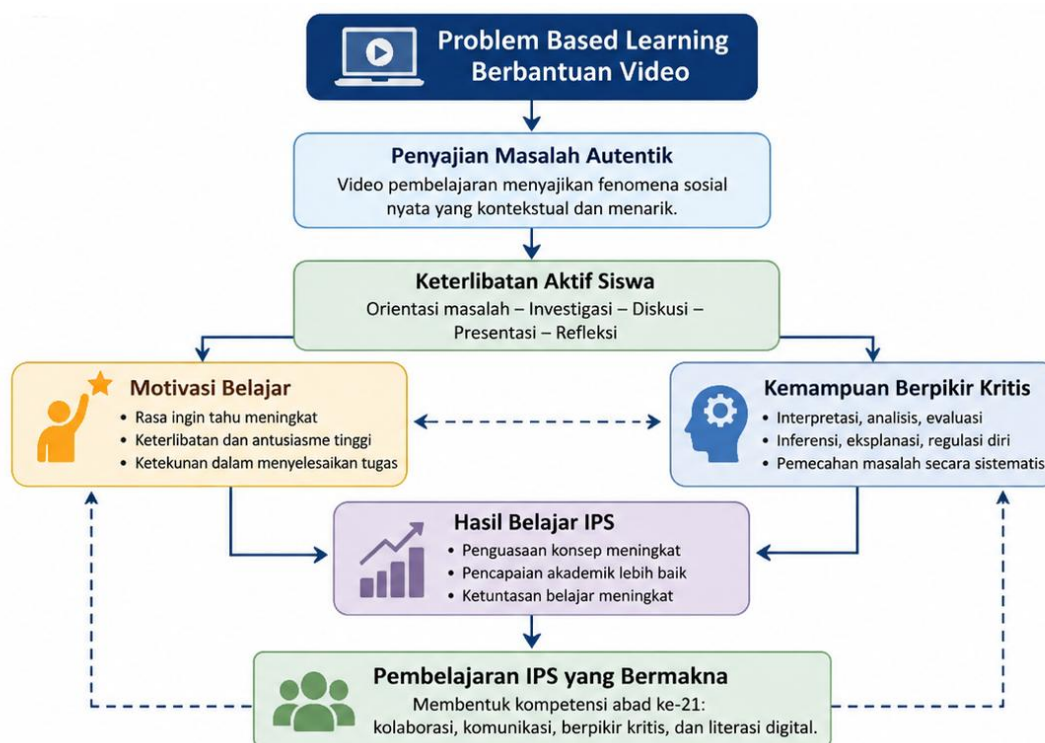
5. Sintesis Hubungan antara Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar IPS

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh Problem-Based Learning (PBL) berbantuan video tidak bekerja secara terpisah pada setiap variabel, tetapi membentuk mekanisme pembelajaran yang saling berkaitan. Peningkatan hasil belajar IPS tampak sebagai konsekuensi dari berkembangnya motivasi belajar yang diikuti oleh meningkatnya kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan model tertentu, melainkan oleh kualitas interaksi belajar yang tercipta selama siswa terlibat dalam penyelesaian masalah.

Selama pembelajaran, video digunakan untuk menghadirkan situasi sosial yang autentik sehingga mampu membangkitkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa sejak awal. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi, mencari informasi, menguji berbagai alternatif penyelesaian, serta mempresentasikan hasil investigasi. Keterlibatan yang berkelanjutan tersebut menjadi landasan berkembangnya kemampuan berpikir kritis sekaligus memperdalam pemahaman konseptual terhadap materi IPS.

Interpretasi tersebut selaras dengan perspektif konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi (Sawyer, 2022). Pada saat yang sama, Cognitive Theory of Multimedia Learning menjelaskan bahwa penyajian informasi dalam bentuk visual dan verbal akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila diikuti dengan aktivitas kognitif yang aktif (Mayer, 2021). Integrasi video sebagai penyaji masalah dan sintaks PBL sebagai kerangka investigasi menjadikan kedua perspektif tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan mekanisme pembelajaran yang ditemukan pada penelitian ini.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai keterkaitan antarkomponen tersebut, hasil sintesis penelitian dirumuskan dalam Model Integratif Temuan Penelitian sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Integratif Temuan Penelitian

Gambar 1 memperlihatkan bahwa video pembelajaran berfungsi sebagai *problem trigger* yang menghadirkan masalah kontekstual pada tahap awal pembelajaran. Selanjutnya, sintaks PBL memfasilitasi investigasi, diskusi, presentasi, dan refleksi sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa. Proses tersebut meningkatkan motivasi belajar yang kemudian memperkuat kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas analisis, evaluasi, dan penyusunan argumentasi berbasis bukti. Interaksi kedua aspek tersebut akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar IPS.

Model ini menunjukkan bahwa efektivitas PBL berbantuan video tidak terletak pada model maupun media secara terpisah, melainkan pada keterpaduan keduanya dalam membangun pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan video memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar. Analisis MANOVA memperlihatkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen memperoleh capaian yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil tersebut menegaskan bahwa perpaduan antara penyajian masalah autentik melalui video dan tahapan investigatif dalam PBL mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi perspektif konstruktivisme dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dalam menjelaskan bagaimana integrasi model pembelajaran dan media digital membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain mengonfirmasi efektivitas PBL berbantuan video, penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar merupakan tiga komponen yang saling berhubungan dan berkembang secara simultan selama proses pembelajaran.

Implikasi praktis penelitian ini mengarah pada pentingnya penerapan PBL berbantuan video sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar. Implementasi tersebut memerlukan dukungan sekolah melalui penyediaan sumber belajar digital serta penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah. Meskipun demikian, ruang lingkup penelitian masih terbatas pada dua sekolah, jumlah responden yang relatif kecil, dan satu topik pembelajaran IPS. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya disarankan melibatkan populasi yang lebih luas, jenjang

pendidikan yang berbeda, serta desain eksperimen yang lebih kuat agar diperoleh temuan yang memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anazifa, R. D., & Djukri, D. (2017). Project-based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 346–355. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpii/article/view/11100>.
- Ariyani, Y., & Kristin, F. (2021). Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1538–1544. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Aslan, S.A., Duruhan, K. (2021). The Effect of Virtual Learning Environments Designed According to Problem-Based Learning Approach to Students' Success, Problem-Solving Skills, and Motivations. *Educ Inf Technol* 26, 2253–2283 (2021). <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10354-6>.
- Britzman, D. P. (2012). *Practice Makes Practice: A Critical Study of Learning to Teach*. Suny Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- DeVellis, R. F., & Thorpe, C. T. (2021). *Scale Development: Theory and Applications* (5th ed.). SAGE Publications.
- Facione, P. A. (1990). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction. Research Findings and Recommendations*. Research Findings and Recommendations. <https://eric.ed.gov/?id=ED315423>.
- Field, A. (2024). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage Publications Limited.
- Guo, Q., Jamil, H., Ismail, L., Luo, S., & Sun, Z. (2024). Effects of Problem-Based Learning on EFL Learning: A Systematic Review. *PloS One*, 19(12), e0307819. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307819>.
- Hasanah, Z., & Kembaren, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Stoikiometri. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo*, 10(1), 16-28. <https://jpkim.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/145>.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>.
- Manuaba, I. B. A. P., No, Y., & Wu, C. C. (2022). The Effectiveness of Problem-Based Learning in Improving Critical Thinking, Problem-Solving, and Self-Directed Learning in First-Year Medical Students: A Meta-analysis. *PloS one*, 17(11), e0277339. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277339>.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

-
- Mayer, R.E., Fiorella, L. & Stull, A. (2020). Five Ways to Increase the Effectiveness of Instructional Video. *Education Tech Research Dev* 68, 837–852. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09749-6>.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (8th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Sawyer, R. K. (Ed.). (2022). *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108888295>.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2007). *Using multivariate statistics* (7th ed.). Pearson.